

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keenam film aksi Indonesia di atas menggambarkan adegan maskulinitas yang sesuai dengan tujuh konsep maskulinitas yang dikemukakan oleh Janet Saltzman Chafetz, yaitu maskulinitas dapat dilihat dari penampilan fisik laki-laki, fungsional laki-laki, seksualitas laki-laki, emosional laki-laki, intelektual laki-laki, interpersonal laki-laki, dan karakter personal laki-laki. Kemunculan kategori penampilan fisik adalah yang paling mendominasi yaitu sebesar 29% dengan frekuensi 40 adegan, seksualitas laki-laki 26% dengan frekuensi 36 adegan, interpersonal laki-laki 14% dengan frekuensi 19 adegan, karakter personal laki-laki 10% dengan frekuensi 14 adegan, intelektual laki-laki 9% dengan frekuensi 13 adegan, fungsional laki-laki 8% dengan frekuensi 11 adegan, dan yang terakhir emosional laki-laki menjadi yang paling rendah yaitu sebesar 4% dengan frekuensi 6 adegan.

5.2 Saran

Saran dari penulis pada penelitian mengenai maskulinitas dalam film aksi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis isi kuantitatif hanya bisa melihat seberapa banyak frekuensi kemunculan maskulinitas, tetapi belum bisa membongkar ideologi maskulinitas.
- b. Untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat mengenai maskulinitas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan teori dan indikator maskulinitas yang lebih lengkap lagi dalam penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak bagi masyarakat tentang maskulinitas.

c. Juga bisa meneliti dengan menggunakan film selain genre aksi, seperti genre komedi, drama ataupun horor. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik dan bisa menyempurnakan penelitian ini.

